

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pada dasarnya pendidikan adalah laksana eksperimen yang tidak pernah selesai sampai kapan pun, sepanjang ada kehidupan manusia di dunia ini. Dikatakan demikian, karena pendidikan merupakan bagian dari kebudayaan dan peradaban manusia yang terus berkembang. Hal ini sejalan dengan pembawaan manusia yang memiliki potensi kreatif dan inovatif dalam segala bidang kehidupannya. Dalam arti sederhana pendidikan sering dikatakan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai didalam masyarakat dan kebudayaan.

Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau *paedagogie* berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Selanjutnya, pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan fenomena manusia yang fundamental, yang juga mempunyai sifat konstruktif dalam hidup manusia. Karena itulah kita dituntut untuk mampu mengadakan refleksi ilmiah tentang pendidikan

---

<sup>1</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal. 1

tersebut sebagai pertanggungjawaban terhadap perbuatan yang dilakukan, yaitu mendidik dan dididik.<sup>2</sup>

Kebutuhan manusia akan pendidikan merupakan suatu yang sangat mutlak dalam hidup ini, dan manusia tidak bisa dipisahkan dari dunia pendidikan. *Fatah Yasin* mengutip perkataan *John Dewey* yang juga dikutip dalam bukunya *Zakiyah Daradjat* menyatakan bahwa pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia guna membentuk dan mempersiapkan pribadinya agar hidup dengan disiplin.<sup>3</sup>

Dalam Standar Nasional Pendidikan juga diterangkan mengenai kegiatan atau usaha sekolah untuk mencapai tujuan sekolah. Ada 8 standar nasional pendidikan yang ada di Indonesia, diantaranya yang mengacu pada perkembangan siswa ialah Standar Isi mencakup lingkup materi minimal dan tingkat kompetensi minimal untuk mencapai kompetensi lulusan minimal pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Standar isi memuat kerangka dasar dan struktur kurikulum, beban belajar, kurikulum tingkat satuan pendidikan, dan kalender pendidikan. Standar proses merupakan proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup berkembangnya siswa, kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. Selain itu, dalam proses pembelajaran pendidik

---

<sup>2</sup> Ibid., hal. 6

<sup>3</sup> A. Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, (Malang: UIN Press Malang, 2008), hal. 15

memberikan keteladanan. Setiap satuan pendidikan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Standar sarana dan prasarana yang terkait dengan sarana yang mendukung kegiatan pembelajaran.

Yang dihasilkan dalam lembaga pendidikan adalah lulusan atau output Standar Kompetensi Lulusan untuk satuan pendidikan dasar dan menengah digunakan sebagai pedoman penilaian dalam menentukan kelulusan siswa. Standar Kompetensi Lulusan tersebut meliputi standar standar kompetensi lulusan minimal satuan pendidikan dasar dan menengah, standar kompetensi lulusan minimal kelompok mata pelajaran, dan standar kompetensi lulusan minimal mata pelajaran. Input merupakan harapan-harapan, tujuan, dan sasaran-sasaran yang ingin dicapai oleh sekolah. Kesiapan input sangat diperlukan agar proses dapat berlangsung dengan baik. Oleh karena itu, tinggi rendahnya kualitas input dapat diukur dari tingkat kesiapan sekolah.<sup>4</sup>

Sebuah lembaga pendidikan tentunya menggunakan manajemen, salah satunya adalah manajemen kesiswaan. Manajemen kesiswaan merupakan keseluruhan proses penyelenggaraan usaha kerjasama dalam bidang kesiswaan dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran di sekolah. Manajemen kesiswaan bukan hanya berupa pencatatan data siswa atau peserta didik, tetapi meliputi aspek yang lebih luas yang secara operasional

---

<sup>4</sup> Tim Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), Hal. 207

membantu upaya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan di sekolah.<sup>5</sup>

Manajemen kesiswaan termasuk salah satu substansi manajemen pendidikan. Karena banyak sekali persoalan yang berhubungan dengan siswa yang perlu dibenahi. Manajemen kesiswaan menduduki posisi strategis, karena sentral layanan pendidikan, baik dalam latar institusi persekolahan maupun yang berada di luar latar institusi persekolahan, tertuju kepada peserta didik. Semua kegiatan pendidikan, baik yang berkenaan dengan manajemen akademik, layanan pendukung akademik, sumber daya manusia, sumber daya keuangan, sarana prasarana dan hubungan sekolah dengan masyarakat, senantiasa diupayakan agar peserta didik mendapatkan layanan pendidikan yang andal.<sup>6</sup>

Sehubungan dengan itu, sebuah lembaga pendidikan pastinya membutuhkan manajemen kesiswaan untuk mengelola dan mengembangkan lembaga pendidikan tersebut. Peran kepala sekolah yang sangat mendasar juga sangat penting dalam penerimaan peserta didik baru, pembinaan peserta didik, dan pengembangan peserta didik. Lembaga pendidikan atau sekolah menghasilkan lulusan yang disebut output. Standar Kompetensi Lulusan untuk satuan pendidikan dasar dan menengah digunakan sebagai pedoman penilaian dalam menentukan kelulusan peserta didik. Standar

---

<sup>5</sup> Sulistyorini dan Muhammad Fathurrohman, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), hal. 168

<sup>6</sup> Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa*, (Jakarta Utara: CV Rajawali, 1992), hal. 12

Kompetensi Lulusan tersebut meliputi standar kompetensi lulusan minimal satuan pendidikan dasar dan menengah, standar kompetensi lulusan minimal kelompok mata pelajaran, dan standar kompetensi lulusan minimal mata pelajaran. Input merupakan harapan-harapan, tujuan dan sasaran-sasaran yang ingin dicapai oleh sekolah. Kesiapan input sangat diperlukan agar proses dapat berlangsung dengan baik. Oleh karena itu, tinggi rendahnya kualitas input dapat diukur dari tingkat kesiapan sekolah.

Adanya manajemen kesiswaan ini sangat dibutuhkan sekali dalam lembaga pendidikan untuk mengatur dan mengarahkan peserta didiknya menjadi lebih baik dengan penanganan yang efisien dan efektif. Tidak hanya asal menampung peserta didik tapi ada pengelolaan yang jelas agar output dari lembaga pendidikan tersebut dapat dinikmati hasilnya, yaitu terbentuknya manusia yang manusiawi.

Lembaga pendidikan SMPN 1 Ngunut Tulungagung ini, dalam penerimaan peserta didik baru selalu diadakan setiap tahun ajaran baru. Dalam penerimaan peserta didik ini dilakukan seleksi untuk menentukan apakah calon peserta didik baru diterima atau tidak. Dalam seleksi penerimaan peserta didik baru ada tiga cara yaitu jalur prestasi, jalur tes akademik, dan jalur non akademik. Setelah peserta didik baru diterima, peserta didik akan mendapatkan bimbingan dari sekolah dengan harapan output yang bagus dan sesuai dengan tujuan awal sekolah.

Selain itu menurut Kepala SMPN 1 Ngunut Tulungagung, dari sudut pandang masyarakat, SMPN 1 Ngunut Tulungagung dari dulu sudah terkenal dan terus meningkatkan eksistensinya, mulai dari pembinaan peserta didik yang bagus, mengedepankan karakter peserta didik, disiplin, dan prestasi akademik maupun non akademik. Di SMPN 1 Ngunut juga memperhatikan kegiatan ekstra kurikuler yang bermutu dan selalu menjadi unggulan dari sekolah, tidak hanya itu prestasi yang di dapat dari peserta didik sekolah ini juga sangat banyak dan beragam mulai dari tingkat Kabupaten hingga nasional. Dari tahun ke tahun selalu ada peserta didik yang diterima di Sekolah Menengah Atas atau Madrasah Aliyah favorit yang akan menambah deretan prestasi sekolah. Sekolah juga mempunyai sarana dan prasarana yang memadai, disiplin yang tinggi, dan berada di lingkungan yang kondusif. Selain itu untuk menjaga eksistensi sekolah, sekolah mengajarkan dan membina peserta didik agar tetap mengedepankan kedisiplinan (mulai dari datang ke sekolah tepat waktu, sanksi terhadap peserta didik jika ada yang membolos, dan penertiban kendaraan), tidak hanya itu peserta didik juga harus mempunyai karakter yang berkakhlakul karimah.

Harapan dari peneliti agar semua dilakukan tidak hanya semata-mata untuk tetap menjaga eksistensi sekolah agar tetap dikenal oleh masyarakat tetapi karena memang seharusnya sekolah dimana-mana harus memperhatikan sikap dan disiplin seperti di atas. Pada penelitian ini, peneliti sudah memiliki landasan teori yang jelas sehingga untuk

menentukan fokus lebih mengerucut agar sesuai dengan landasan yang dipakai. Selain itu, landasan teori itu berfungsi sebagai acuan dasar penelitian itu dilakukan agar tidak menyimpang dari landasan yang dipakai. Oleh karena itu, jika landasan teori sudah ditemukan maka pemilihan data yang sesuai pun lebih mudah.

Berdasarkan dari latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di lembaga pendidikan SMPN 1 Ngunut Tulungagung, karena sekolah ini mempunyai kemajuan dari segi akademik maupun non akademik dari tahun ke tahun. Dan hal yang melatarbelakangi peningkatan mutu pendidikan yaitu dengan adanya manajemen kesiswaan yang baik. Sehingga dalam penelitian ini, peneliti memilih judul **“Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMPN 1 Ngunut Tulungagung”**.

Selain itu sekolah ini melakukan pembenahan-pembenahan dalam sistem manajemen, khususnya di bidang manajemen kesiswaan sehingga dalam penelitian ini peneliti terfokus tentang pelaksanaan manajemen kesiswaan, mulai dari sistem penerimaan siswa baru, pembinaan siswa, hingga siswa menyelesaikan studi dan meninggalkan sekolah. Pelaksanaan manajemen kesiswaan tersebut dilakukan dalam upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMPN 1 Ngunut Tulungagung.

## **B. Fokus Penelitian**

Agar penelitian ini memiliki tujuan dan ruang lingkup, maka penelitian ini difokuskan ke dalam pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan kesiswaan dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMPN 1 Ngunut Tulungagung?
2. Bagaimana pengorganisasian kesiswaan dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMPN 1 Ngunut Tulungagung?
3. Bagaimana pelaksanaan kesiswaan dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMPN 1 Ngunut Tulungagung?
4. Bagaimana pengawasan kesiswaan dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMPN 1 Ngunut Tulungagung?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan kesiswaan dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMPN 1 Ngunut Tulungagung.

2. Untuk mengetahui pengorganisasian kesiswaan dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMPN 1 Ngunut Tulungagung.
3. Untuk mengetahui pelaksanaan kesiswaan dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMPN 1 Ngunut Tulungagung.
4. Untuk mengetahui pengawasan kesiswaan dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMPN 1 Ngunut Tulungagung.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian yang dilaksanakan di SMPN 1 Ngunut ini mempunyai beberapa kegunaan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Kegunaan teoritis pada penelitian ini adalah memberikan kontribusi pengetahuan dan pemikiran sehingga diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan tentang manajemen kesiswaan dalam meningkatkan mutu pendidikan.

2. Secara Praktis

Penelitian tentang manajemen kesiswaan dalam meningkatkan mutu pendidikan diharapkan dapat memberikan kegunaan praktis sebagai berikut:

- a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan kajian yang berarti bagi kepala sekolah tentang upaya kepala memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan sekolah.

b. Bagi Waka Kesiswaan

Diharapkan melalui penelitian ini dapat memberikan manfaat berupa kritik dan saran oleh waka kesiswaan untuk meningkatkan mutu pendidikan sekolah.

c. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat memperoleh manfaat dari hasil penelitian ini, dengan mengembangkan pembelajaran yang lebih kreatif, inovatif, efektif dan efisien.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti selanjutnya dalam menyusun karya ilmiah serta memberikan ilmu pengetahuan dan pemikiran baru.

**E. Penegasan Istilah**

Penegasan istilah yang tertulis dari judul penelitian ini bertujuan untuk memberikan penjelasan definisi yang tepat dan batasan istilah yang digunakan agar tidak terjadi penafsiran yang salah. Penegasan istilah dalam penelitian terbagi menjadi dua yaitu:

## 1. Penegasan Konseptual

### a. Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan memiliki pengertian suatu proses pengurusan segala hal yang berkaitan dengan siswa di suatu sekolah mulai dari perencanaan, penerimaan siswa, pembinaan yang dilakukan selama siswa berada di sekolah, sampai dengan siswa menyelesaikan pendidikannya di sekolah melalui penciptaan suasana pembelajaran yang kondusif dan konstruktif terhadap berlangsungnya proses belajar mengajar atau pembelajaran yang efektif.<sup>7</sup>

Manajemen kesiswaan memiliki pengertian suatu proses pengurusan segala hal yang berkaitan dengan siswa di suatu sekolah. Manajemen kesiswaan adalah penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik mulai masuk sampai dengan keluarnya peserta didik tersebut dari sekolah guna membantu pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan.<sup>8</sup>

### b. Mutu Pendidikan

Kualitas (mutu) pendidikan pada dasarnya mencakup keseluruhan proses pendidikan, yaitu input, proses dan output pendidikan. Untuk menghasilkan input, proses dan output yang bermutu harus dilakukan

---

<sup>7</sup> Sulistyorini dan Muhammad Fathurrohman, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), hal. 8

<sup>8</sup> Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi, dan Implementasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), hal. 46

dengan manajemen yang baik, dengan penerapan manajemen yang benar dan baik akan berdampak pada efisiensi pelaksanaan program dan meningkatnya kualitas dan mutu pendidikan.

Mutu pendidikan adalah kualitas atau ukuran baik atau buruk proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia untuk mendekatkan diri kepada Tuhan melalui upaya bimbingan pengajaran dan pelatihan. Mutu di bidang pendidikan meliputi mutu input, proses, output, dan outcome. Input pendidikan dinyatakan bermutu jika siap berproses. Proses pendidikan bermutu apabila mampu menciptakan suasana Pembelajaran yang Aktif, Kreatif, dan Menyenangkan (PAKEM).

## 2. Penegasan Operasional

Adapun penegasan istilah secara operasional dalam penelitian yang berjudul “*Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMPN 1 Ngunut Tulungagung*” ini adalah mengenai bagaimana proses perencanaan penerimaan peserta didik, pelaksanaan pembinaan peserta didik, dan evaluasi peserta didik dalam meningkatkan mutu pendidikan di lembaga pendidikan.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Penulisan dalam menyusun skripsi terdiri dari enam bab, dimana masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab yang berkaitan satu dengan yang lainnya, yang memuat pokok bahasan sebagai berikut:

Bab I, adalah pendahuluan yang terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II, adalah kajian teori yang berisi uraian pembahasan teori yang berkaitan dengan judul penelitian sebagai landasan dalam pembahasan objek penelitian. Dalam bab ini terdiri dari kerangka teori yang memuat penjelasan manajemen kesiswaan, mutu pendidikan, penelitian terdahulu yang berkaitan dan paradigma penelitian.

Bab III, adalah metode penelitian yang terdiri dari uraian pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknis analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV, adalah hasil penelitian, yang menguraikan deskripsi data dan temuan penelitian.

Bab V, adalah pembahasan. Dalam bab ini diuraikan analisis dari data dan temuan penelitian yang dideskripsikan dalam bab sebelumnya.

Bab VI, adalah penutup. Berisi kesimpulan dari pembahasan penelitian, saran-saran serta penutup.